



Faktor-faktor penentu keterlambatan audit di Indonesia

Hendi¹, She Lee Susanti²

^{1,2}Universitas Internasional Batam

¹Hendi.luo@uib.ac.id, ²Sellysusantilee02@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Oktober 2022

Disetujui 20 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Keterlambatan audit;
Manufaktur; Laporan
keuangan; Faktor penentu;
Pelaporan audit

Keywords :

Audit delays; Manufacturing;
Financial statements;
Defining factors; Audit
reporting

ABSTRAK

Penyampaian laporan keuangan sangat penting disampaikan tepat waktu, karena keterlambatan pelaporan keuangan merupakan hal negatif bagi perusahaan terutama bagi para investor. Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data riset yaitu sekunder mencakup pelaporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh yang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan audit dengan menguji pengaruhnya kompleksitas audit, opini audit, firma audit internasional, ukuran perusahaan, utang keuangan, profitabilitas, serta konsentrasi kepemilikan saham kepada keterlambatan audit. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan kategori manufaktur yang jumlahnya 154 industri melalui menganalisa data dalam periode 2017-2021. Penerapan metode yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, DER, ROA, dan konsentrasi kepemilikan saham. Sedangkan keterlambatan audit tidak berpengaruh signifikan dengan firma audit internasional. Hasil uji F dengan cara bersimultan menemukan yakni variabel independen ada pengaruhnya kepada keterlambatan audit. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengendalikan pelaporan audit atau memantau potensi keterlambatan audit.

ABSTRACT

Submission of financial reports is very important to be done on time because delays in financial reporting are a negative thing for companies, especially for investors. The research uses a quantitative approach and secondary research data sources, including the company's annual report. This study examines the influence that can affect the occurrence of audit delays by examining the effect of audit complexity, audit opinion, international audit firms, company size, financial debt, profitability, and concentration of share ownership on audit delays. Tests were carried out on all 154 manufacturing category companies by analyzing data for the 2017–2021 period. The application of the method used is panel data regression. The results of this study indicate that audit delay is significantly influenced by audit complexity, audit opinion, company size, DER, ROA, and concentration of share ownership. Meanwhile, audit delays have no significant effect on international audit firms. The results of the F test simultaneously found that the independent variables had an effect on audit delays. The implications of this research can be a guide for controlling audit reporting or monitoring potential audit delays.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keterlambatan audit yaitu jarak waktu antara tanggal laporan audit dan tanggal penutupan tahun buku. Kemudian keterlambatan audit bisa berdefinisi merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup buku fiskal perusahaan hingga tanggal pelaporan audit (Khoufi & Khoufi, 2018). Menurut Apriliane (2015) keterlambatan audit sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam mempersiapkan tugas auditnya, dengan cara dilakukan perhitungan dimulai tanggal menutup tahun buku hingga di tanggal penerbitannya pelaporan keuangan audit. Terjadinya keterlambatan audit dapat diakibatkan oleh waktu yang lebih panjang digunakan oleh auditor untuk mengauditkan pelaporan finansial industri. Tiap industri cenderung menajuhi hal ini karena dapat mempengaruhi persepsi pasar/masyarakat bahwa perusahaan tidak memiliki ketapan waktu dalam memberikan laporan audit (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Selain daripada itu, keterlambatan audit memberikan akibat kepada keterlambatan penyampain informasi, sehingga hal ini menyebabkan pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan dengan perusahaan juga mengalami keterlambatan dalam mengambil sebuah keputusan, ataupun berpotensi mengambil keputusan yang salah akibat adanya keterlambatan audit (Fujiyanti & Satria, 2020).

Terlambatnya audit pada beragam penelitian pun sering dikenal yaitu keterlambatan laporan audit dengan definisi merupakan perbedaannya waktu diantara tahun berakhirnya fiskal terhadap tanggal penerbitannya pelaporan audit. Keterlambatan audit diukur berdasarkan akhir tahun fiskal hingga tanggal batasan yang dilakukan publikasi pelaporan audit sehingga memberikan pengaruh dalam pemantauan dan pengambilan keputusan. Keterlambatan audit ini terjadi biasanya pada perusahaan yang skala kecil. Industri yang tidak ada keterlambatan melaksanakan penerbitan pelaporan audit menunjukkan perusahaan tersebut memiliki hasil kerja yang baik (Tanujaya & Reny, 2022).

Pada penelitiannya yang telah dilaksanakan guna memahami variabel yang pengaruh terhadap keterlambatan audit. Keterlambatan waktu untuk mendapatkan informasi laporan keuangan tentunya akan mempengaruhi auditor dalam proses mengaudit (Ria et al., 2022). Dalam melakukan audit terjadinya kerumitan sehingga menyebabkan keterlambatan pada menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut bisa memberi relasi signifikan yang positif antara keterlambatan audit serta kompleksitas audit. Tingkatan kerumitan tahapan pelaksanaan audit bisa diamati melalui piutang industri pada jumlah asset dan rasio inventaris (Susilo & Ria, 2022). Sehingga kerumitan tersebut bisa menciptakan auditor butuh waktu lama saat melaksanakan auditnya. Perusahaan yang besar mempunyai waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang kecil maka juga menjadi indikator kompleksitas suatu audit yang dilakukan (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Sehingga secara tidak langsung, keterlambatan audit bagi investor sebagai tanda yang buruk untuk perusahaan. Laporan keuangan merupakan pengungkapan wajib dimana merujuk kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan regulasi bahwa laporan finansial harus diauditkan. Sehingga, auditor membutuhkan waktu dalam mengaudit, hal ini menyebabkan terlambatnya penyelesaian laporan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada beberapa penelitian mengenai keterlambatan audit telah dilakukan baik di wilayah domestik atau internasional, kegiatan meneliti ini yaitu keberlanjutan dari kegiatan meneliti yang sudah ada memperoleh kesimpulan mengenai faktor yang berpengaruh pada keterlambatan audit (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Faktor tersebut akan mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Faktor tersebut adalah perubahan auditor yang dibagi menjadi kompleksitas audit, opini audit dan firma audit internasional. Faktor lainnya yakni karakteristik perusahaan yang dibagi menjadi ukuran perusahaan, utang keuangan, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan saham (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Faktor opini audit berarti opini yang disampaikan auditor mengenai semua aspek kewajaran pelaporan finansial perusahaan, yang berdasarkan atas sesuai ataupun tidak pelaporan itu dengan prinsip umumnya akuntansi, faktor selanjutnya adalah Firma Audit Internasional yang merupakan kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih tinggi maka bisa melaksanakan audit lebih cepat serta efektif (Indriyanto, 2022). Ada tenaga spesialis di KAP Big-4 yang bisa memberi bantuan industri agar lebih efektif saat mengerjakan tahapan audit serta penyampaian pelaporan audit, dikarenakan tenaga spesialis pada KAP *Big-4* mempunyai kecakapan, kompetensi, serta keterampilan yang bisa mempercepat proses auditnya serta mengefektifkan *audit report lag*. Sedangkan faktornya lainnya yaitu *Firm size* bisa dilihat mengacu kepada jumlah aset perusahaan, dan faktor utang keuangan dalam penelitian ini merupakan solvabilitas. Solvabilitas yakni keterampilan industri untuk memenuhi seluruh kewajibannya terkait finansial ketika perusahaan dibangkrutkan (Elwisam, 2022). Berdasarkan pendapat Kalinggajaya (2018) persentase yang besar atas utang kepada jumlah kekayaan bisa memberi pengaruhnya solvabilitas yang berhubungan terhadap permasalahan keberlangsungan kehidupan perusahaannya, maka harus terdapat ketelitian mendalam saat mengauditkan, faktor profitabilitas yaitu keterampilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan ataupun laba. Apabila perusahaan memperoleh laba yang baik maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan penundaan laporan keuangan untuk diterbitkan, faktor yang terakhir adalah faktor Kosentrasi kepemilikan saham yakni kepemilikannya atas pihak yang mempunyai persentase saham paling besar selain publik pada struktur kepemilikan saham. Apabila sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh publik, maka ada kemungkinan bagi pihak manajerial menunda audit di publikasikan apabila terdapat hal negatif dalam laporan keuangan tersebut, begitu juga sebaliknya

Penelitian yang lalu dilaksanakan dari peneliti yaitu melakukan pengambilan objek penelitian dalam industri manufaktur yang sudah dicantumkan pada perusahaan BEI, pemilihan industri manufaktur dilakukan karena beberapa pertimbangan, salah satunya karena industri manufaktur merupakan industri pendorong utama yang menciptakan lapangan kerja di Indonesia (Steenbergen & Wihardja, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu industri

cukup penting karena terciptanya lapangan kerja artinya menciptakan perputaran ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya mengamati pelaporan keuangan industri manufaktur dalam BEI dan ditemukan hasil sebagai berikut terkait keterlambatan audit :

Tabel 1. Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Manufaktur

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Terbit	Keterlambatan
Bata	PT Sepatu Bata Tbk	5/24/2021	144 Hari
CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5/28/2021	148 Hari
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3/30/2021	89 Hari
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3/31/2021	90 Hari
INAF	PT Indonesia Farma Tbk	4/7/2021	97 Hari
JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2/28/2021	59 Hari
KIAS	PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	4/15/2021	105 Hari
KBLI	PT GT Kabel Indonesia Tbk	4/5/2021	95 Hari
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	3/8/2021	67 Hari
KINO	PT Kino Indonesia Tbk	4/19/2021	109 Hari
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	3/29/2021	88 Hari
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3/5/2021	64 Hari
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	4/12/2021	102 Hari
WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	3/23/2021	82 Hari

Sumber : Laporan Keuangan BEI

Pada tabel diatas bisa diamati yakni berbagai industri manufaktur yang tercantum di BEI mengalami keterlambatan audit hingga lebih dari 3 bulan. Seperti misalnya PT Sepatu Bata Tbk yang mengalami keterlambatan audit selama 144 hari (4.8 bulan). Informasi keterlambatan bisa memicu *respons* tidak baik atau negatif dari pelaku *capital market*. Dikarenakan pelaporan finansial audit yang dalamnya berisikan informasi terkait keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait digunakan untuk landasan dalam mengambil keputusan guna melaksanakan pembelian ataupun penjualan kepemilikan yang dipunyai investor. Bermakna, informasi keuntungan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan publikasi bisa mengakibatkan peningkatan ataupun pengurangan harga saham. Keterlambatan pelaporan, tidak langsungnya pun bisa dimaknai investor merupakan sinyal buruk untuk perusahaannya. Sehubungan dengan permasalahan yang dijabarkan maka penting untuk melakukan penelitian ini.

Sejauh ini sudah terdapat beberapa penelitian terkait dengan keterlambatan audit, seperti penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) meneliti terkait *firm size, leverage, auditor switching* dan SPI kepada keterlambatan audit. Kemudian Islamiah (2021) meneliti terkait nama baik KAP dan kompleksitas audit kepada keterlambatan audit. Selanjutnya Sastrawan & Latrini (2016) terkait pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap keterlambatan audit. Tambunan menambahkan opini audit dan perubahan auditor terhadap keterlambatan audit. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberi pemahaman yang mendalam terkait beragam faktor yang berpengaruh dalam keterlambatan audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif yang mana menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, dan sumber data riset yaitu sekunder mencakup pelaporan tahunan perusahaan . Penelitian ini akan mengujikan relasi diantara kompleksitas audit, opini audit, firma audit internasional, ukuran perusahaan, utang keuangan, profitabilitas, serta konsentrasi kepemilikan saham kepada keterlambatan pelaporan audit dengan terdapatnya perubahan auditor serta biaya audit yang merupakan variabel kontrol. Populasi penelitian ini yaitu industri manufaktur yang tercatat dalam BEI rentang waktu 2017—2021. Penggunaan sampel sudah dilakukan penyeleksian mempergunakan teknik *purposive sampling*, jumlahnya 156 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, data penelitian sudah terhimpun dengan *content analysis method*. Metode itu menganalisis konten dalam pelaporan keuangan

industri manufaktur yang didaftarkan dalam BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini telah menggunakan metode regresi data panel. Lalu, melaksanakan pengujian *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange* guna penentuan model paling baik di antara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*, dan menguji koefisien determinasi, pengujian F serta pengujian t dengan *software Eviews*. Riset berikut mempergunakan regresi data panel dengan rumus persamaan yakni :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + \beta X_9 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Keterlambatan audit

a = Konstan

X1 = Kompleksitas Audit

X2 = Opini Audit

X3 = Firma Audit Internasional

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Utang Keuangan

X6 = Profitabilitas

X7 = Konsentrasi Kepemilikan Saham

X8 = Perubahan Auditor

X9 = Biaya Audit

e = eror

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Keterlambatan Audit

Keterlambatan audit berarti lama waktu diantara berakhirnya tahun fiskal industri hingga tanggal pelaporan audit yang dilakukan pengukuran melalui perhitungan total harinya. Keterlambatan audit dilaksanakan pengukuran dengan kuantitatif dari jumlah harinya diantara tanggal pelaporan finansial hingga tanggal publikasi pelaporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Abed et al., 2020).

Kompleksitas Audit (X₁)

Kompleksitas audit bermakna tahapan audit yang bergantung kepada sifat aset industri yang akan diverifikasikan (Khoufi & Khoufi, 2018). Skala mengukur variabel ini mempergunakan perbandingan dengan rumus yakni:

$$\text{Kompleksitas audit} = \frac{\text{piutang+persediaan}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Opini Audit (X₂)

Pada kegiatan meneliti ini, opini audit adalah pendapat yang diberi dari individu sebagai auditor yang merupakan pihak independen atas kewajiban laporan keuangannya yang diuaditkan. Opini audit pada kegiatan meneliti berikut diukur dengan (Khoufi & Khoufi, 2018). Opini diberi nilai = 1 bila perusahaan mendapatkan standar opini (*unqualified opinion*) dari auditor. Dan diberi nilai = 0, bila perusahaan bukan mendapatkan standar opini (*unqualified opinion*) dari auditor.

Firma Audit Internasional (X₃)

Ukuran KAP berarti ukuran badan usaha yang mengantongi perizinan agar mengaudit pelaporan finansial industri (Triyaningtyas & Sudarno, 2019). Ukuran KAP dilaksanakan pengukuran menggunakan variabel *dummy*, variabel itu dikategorikan serta diberikan kode 1 bagi KAP *big four* dan 0 bagi KAP *non big four*.

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan bermakna skala industri yang diklasifikasikan didasarkan atas besar ataupun kecil industri serta bisa dilakukan pengukuran melalui sebesar apakah asetnya (Juwita & Jurnal, 2020). Variabel berikut diukur dengan logaritma jumlah aset industri.

Utang Keuangan (X₅)

Utang keuangan berarti parameternya banyaknya aset industri yang didanai dari utang (Julia, 2020). Skala dalam mengukur variabel menggunakan perbandingan dengan rumus, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

Profitabilitas (X₆)

Profitabilitas yakni parameter guna pengukuran keterampilan industri agar mencetak laba (Sari & Priyadi, 2016). Skala mengukur variabel ini menggunakan perbandingan dengan rumusan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (4)$$

Konsentrasi Kepemilikan Saham (X₇)

Konsentrasi kepemilikan yakni kepemilikan dari pihak yang berpersentase sahamnya paling besar di samping publik pada tatanan kepemilikan saham. Pihak dengan persentase sahamnya paling besar kecuali publik berupaya agar mengontrol industri dengan *voting power* maka memberi penjaminan hak pemegang sahamnya dominan (Khoufi & Khoufi, 2018). Skala mengukur variabel ini menerapkan perbandingan melalui rumusan yaitu:

$$\text{Kepemilikan konsentrasi} = \frac{\text{Saham Terkonsentrasi}}{\text{total saham}} \times 100\% \quad (5)$$

Perubahan Auditor (X₈)

Perubahan auditor berarti pemberhentian kerja sama antarperusahaan serta auditor lama lalu melakukan pengangkatan auditor baru didasarkan atas regulasi internal (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017). Variabel itu dilakukan pengukuran menggunakan *variabel dummy* melalui pemberian kode 1 manakala klien beraktivitas mengganti auditor serta 0 manakala tidak melaksanakan penggantian auditor.

Biaya Audit (X₉)

Biaya audit ialah balasan yang diterima oleh pengaudit atas pelayanan audit yang sudah diserahkan pada industri. Riset ini diproses oleh akun pelayanan profesional yang ada pada pelaporan finansial dalam industri yang tertera di BEI (Khoufi & Khoufi, 2018).

$$\text{Biaya Audit} = \frac{\text{Total biaya audit}}{\text{total jam audit}} \quad (6)$$

Hipotesis

- H1 : Kompleksitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.
- H2 : Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H3 : Firma audit internasional berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.
- H5 : Utang keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.
- H6 : Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H7 : Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang dipergunakan pada riset berikut yakni data sekunder, maknanya pemerolehan data melalui sumber yang dihimpun pihak lainnya, yang mana data dalam riset berikut didapatkan melalui industri dalam bidang manufaktur yang teregistrasi dalam BEI untuk rentang waktu 2017 hingga 2021 sejumlah 156 perusahaan. Di bawah ini data perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset:

Tabel 2. Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021	156 Perusahaan
Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria	154 Perusahaan
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	154
Total sampel selama periode 5 tahun	Perusahaan
Total <i>Outlier</i>	770 sampel
Total sampel digunakan	38 sampel
	732 sampel

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, bisa dipahami yakni industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terdapat sejumlah 156 industri, dan industri yang dijadikan sampel adalah sebanyak 154 industri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga total sampel dalam periode 2017-2021 adalah sejumlah 770 sampel.

Berikut ini tabel yang menunjukkan statistik deskriptif sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3. Analisa Hasil Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Kode	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Kompleksitas Audit	X1	770	0.335	0.788	0.044	0.161
Ukuran Perusahaan	X4	770	28.740	33.691	25.690	1.477
DER	X5	770	1.147	17.303	-6.301	1.799
ROA	X6	770	0.041	0.921	-0.631	0.156
Konsentrasi Kepemilikan Saham	X7	770	0.773	0.998	0.143	0.138
Biaya Audit	X9	770	20.344	24.573	18.198	1.052
Keterlambatan Audit	Y	770	89.541	401	22	37.305

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan bertujuan agar memahami skor minimal, rerata, maksimal, standar deviasi. Hasil analisa statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa kompleksitas audit (X1) bernilai antara 0.044 hingga 0.788 dengan nilai rerata sejumlah 0.335 sementara nilai standar deviasi 0.161. Variabel ukuran perusahaan (X4) bernilai antara 25.690 hingga 33.691 dengan nilai rata-rata sebesar 28.740 dan nilai standar deviasi 1.477. Sedangkan variabel DER (X5) bernilai antara -6.301 hingga 17.303 dengan nilai rata-rata sebesar 1.147 serta nilai standar deviasi 1.799. Variabel ROA (X6) bernilai antara -0.631 hingga 0.921 dengan nilai rata-rata sebesar 0.041 dan nilai standar deviasi 0.156. Sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan saham (X7) bernilai antara 0.143 hingga 0.998 dengan nilai rata-rata sebesar 0.773 dan nilai standar deviasi 0.138. Variabel biaya audit (X9) bernilai antara 18.198 hingga 24.573 dengan angka rerata sebanyak 20.344 dan nilai standar deviasi 1.052. Sedangkan variabel keterlambatan audit (Y) bernilai antara 22 hingga 401 dengan angka rerata sebanyak 89.541 serta nilai standar deviasinya 37.305. Sedangkan untuk variabel opini audit (X2), firma audit internasional (X3), dan perubahan auditor (X8) menggunakan data *dummy* sehingga statistik deskriptif menggunakan format yakni :

Table Error! No text of specified style in document. Analisa Statistik Deskriptif Data Dummy

Variabel	Kode	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Opini Audit	X2	1	750	97.4%
		0	20	2.6%
Firma Audit Internasional	X3	1	208	27.0%
		0	562	73.0%
Perubahan Auditor	X8	1	96	12.5%
		0	674	87.5%

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Mengamati tabel 4 bisa terlihat yakni opini audit (X2) memiliki jawaban 1 sebanyak 750 atau sebesar 97.4% dan jawaban 0 sebanyak 20 data atau sebesar 2.6%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel pada penelitian ini mayoritas memperoleh opini dari tim audit. Sedangkan variabel firma audit internasional (X3) memperoleh jawaban 1 berjumlah 208 atau sebesar 27%, sedangkan jawaban 0 berjumlah 562 atau sebesar 73%. Artinya mayoritas industri yang jadi sampelnya di riset menggunakan perusahaan audit lokal. Variabel perubahan auditor (X8) pada penelitian ini memperoleh jawaban 1 sebanyak 96 atau sebesar 12.5%, sedangkan jawaban 0 adalah sebanyak 674 atau sebesar 87.5%, artinya mayoritas sampel pada penelitian ini tidak mengganti perusahaan audit.

Uji Chow

Berdasarkan hasilnya dari menguji *chow* diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section F* (F-hitung) adalah sebesar 5.734212 dengan derajat kebebasan (df) -155,923. Dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.05 perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* yakni $p(0.00) < \alpha(0.05)$ maka kesimpulan hasil pengujian adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hal ini menyatakan bahwa model yang sesuai yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan uji *Hausman* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0000. Dengan membandingkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yakni $p(0.00) < \alpha(0.05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Lagrange

Berdasarkan uji *Lagrange* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) yaitu sebesar 0.000, maka dengan membandingkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yakni $p(0.000) < \alpha(0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model terbaik yang digunakan berdasarkan hasil di atas yaitu *random effect model*.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
Keterlambatan Audit (Y)	0.287	0.279

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Menguji koefisien determinasi (R²) dilaksanakan guna menerangkan sebanyak apa persentase keterhubungan diantara variabel terikat serta bebasnya. Mengamati angka R² yang sudah diciptakan, ada 28,7% dari variabel keterlambatan pelaporan audit dapat diterangkan dari kompleksitas audit, opini audit, firma audit internasional, ukuran perusahaan, utang keuangan, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan saham. Ada pula 71,3% yang lain diberi pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig	Kesimpulan
Keterlambatan Audit (Y)	0.0000	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Proses menguji F dilaksanakan supaya memahami apakah variabel bebas dalam riset ada pengaruhnya dengan bersimultan kepada variabel terikatnya. Mengamati Tabel 6, hasil dari menguji F menandakan angka prob. lebih rendah dari pada 0,05 yakni 0,0000. Nilai itu merefleksikan variabel independen ada pengaruhnya dengan bersimultan kepada variabel keterlambatan audit.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	314.012	9.348	0.000		-
Kompleksitas Audit	-39.469	-5.999	0.000	Signifikan	Terbukti
Opini Audit	-88.418	-12.075	0.000	Signifikan	Terbukti
Firma Audit Internasional	-5.110	-1.719	0.086	Tidak	Tidak
Ukuran Perusahaan	-4.140	-3.238	0.001	Signifikan	Terbukti
DER	-0.076	-1.984	0.048	Signifikan	Terbukti
ROA	-59.239	-7.662	0.000	Signifikan	Terbukti
Konsentrasi Kepemilikan Saham	-28.356	-3.126	0.002	Signifikan	Terbukti
Perubahan Auditor	-2.786	-0.795	0.427	Tidak	
Biaya Audit	0.998	0.537	0.591	Signifikan	Tidak
				Signifikan	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Pengujian t bisa merefleksikan pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikatnya pada riset yang sedang dijalani. Bila angka prob. membuktikan hasilnya lebih rendah daripada 0,05, berarti variabel bebasnya mempunyai pengaruh secara penting kepada variabel terikatnya. Bila angka prob. lebih tinggi dari pada 0,05 berarti tidak terdapat pengaruhnya dengan penting dari variabel bebas pada variabel terbatas. Arah positif serta arah minus dari pengaruhnya sesuatu variabel bebas pada variabel terbatas bisa direfleksikan di angka coefficient yang diperoleh. Bila angka *coefficient* negatif, hingga variabel bebas mempengaruhi dengan cara negatif kepada variabel terbatas, sebaliknya bila angka *coefficient* positif hingga variabel bebas mempengaruhi dengan cara positif kepada variabel terbatasnya.

Melalui tabel tersebut, bisa diamati yakni nilai probabilitas kompleksitas audit sebesar $0.000 < 0.05$ yang bermakna ada pengaruhnya bersignifikan kepada keterlambatan audit. Kemudian nilai probabilitas opini audit sejumlah $0.000 < 0.05$ yang maknanya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Nilai probabilitas firma audit internasional sejumlah $0.086 > 0.05$ maknanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Angka probabilitas ukuran perusahaan sejumlah $0.001 < 0.05$ maknanya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Angka probabilitas DER sejumlah $0.048 < 0.05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Nilai probabilitas ROA sebesar $0.000 < 0.05$ maknanya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Nilai konsentrasi kepemilikan saham sebesar $0.002 > 0.05$ maknanya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Maka didasarkan atas hasil pengujian t tersebut, bisa terlihat yakni keterlambatan audit memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan firma audit internasional. Namun berbeda variabel lainnya yang menunjukkan bahwa keterlambatan audit memiliki hubungan yang signifikan dengan kompleksitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, DER, ROA, dan konsentrasi kepemilikan saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 7 variabel yang diteliti dan dilihat hubungannya dengan keterlambatan audit

mengemukakan bahwa terdapat 1 variabel tidak signifikan dan terdapat 6 variabel yang signifikan memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

Kompleksitas Audit dan Keterlambatan Audit

Hasilnya atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima dikarenakan angka sig. adalah sejumlah 0.000 dan berada di bawah angka *alpha* sejumlah 0.05 yang artinya **H1 diterima**. Sehingga bisa berkesimpulan yakni kompleksitas audit (X1) ada pengaruhnya bermakna terhadap keterlambatan audit (Y). Sifat pengaruh yang diberikan kompleksitas audit terhadap keterlambatan audit adalah negatif, artinya semakin tinggi kompleksitas audit maka keterlambatan audit akan semakin rendah. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu mengenai kesulitan pekerjaan mengaudit. Artinya pada penelitian ini, semakin sulit tugas audit maka keterlambatan audit akan semakin rendah. Hasilnya dari riset tidak sama seperti riset yang diselenggarakan oleh Darmawan (2017) mengatakan yakni keterlambatan audit dipengaruhi oleh kompleksitas audit secara positif, tetapi hasil riset berikut sejalan kepada riset yang diselenggarakan Krisyadi & Noviyanti (2022) yang mengatakan yaitu kompleksitas audit ada pengaruhnya secara signifikan dan positif terhadap keterlambatan audit.

Opini Audit dan Keterlambatan Audit

Hasil percobaan anggapan membuktikan angka probabilitas yang lebih rendah daripada 0.05 ialah 0.0000 serta angka koefisien sejumlah -88.418 hingga bisa disimpulkan kalau pandangan audit mempengaruhi penting negatif kepada keterlambatan informasi audit. Hingga **H2 diterima**. Persepsi dari pengaudit ialah bayangan dari situasi finansial industri. Industri yang menerima pandangan wajar dengan tidak ada pengecualian akan menjauhi adanya keterlambatan pelaporan audit Triyaningtyas & Sudarno (2019). Industri bisa lebih cepat memberi informasi itu terhadap investor untuk menerbitkan pelaporan finansial. Kebalikannya, bila industri mendapatkan opini di samping wajar tanpa pengecualian, auditor akan melaksanakan pencarian pembuktian yang mengakibatkan hal tersebut ada. Menjumpai pembuktian yang menunjang bisa memerlukan waktu lebih lama maka bisa memberi perpanjangan atas keterlambatan audit.

Firma Audit Internasional dan Keterlambatan Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **H3 ditolak** karena nilai signifikansi yakni sejumlah 0.086 dan ada di atas nilai *alpha* sebesar 0.05. Sehingga bisa berkesimpulan yakni perusahaan firma audit internasional (X3) tidak ada pengaruhnya bersignifikan kepada pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit (Y). Hasil riset berikut sel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan firma audit internasional tidak ada pengaruhnya bermakna kepada keterlambatan audit. Mengacu terhadap hasilnya dari menguji, berkesimpulan KAP internasional serta KAP biasa ada peluang memiliki keterlambatan audit. KAP bisa berupaya agar menjaga citra baik di hadapan kliennya maka auditor bisa berupaya menuntaskan pelaporan audit sesuai waktunya. *Image* dari KAP sangatlah krusial baik KAP internasional ataupun tidak, karena KAP yang dievaluasi hasil kerjanya buruk ataupun lambat, akan kehilangan peluang bekerja sama untuk berjangka panjang bersama klien.

Ukuran Perusahaan dan Keterlambatan Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi adalah sebesar 0.001 dan berada di bawah nilai *alpha* sebesar 0.05 yang artinya **H4 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keterlambatan Audit (Y). Hasil tersebut membuktikan kalau terus menjadi rendah ukuran sesuatu industri akan hadapi keterlambatan informasi audit yang lebih kecil. Industri berukuran kecil mempunyai akun yang lebih kompleks serta mempunyai peluang memakai waktu yang lebih cepat bagi proses audit. Saldo serta akun yang rumit bisa membuat pengaudit memakai waktu yang lebih cepat bagi konfirmasi akun serta menghimpun pembuktian untuk menjang usaha yang telah dilaksanakan Krisyadi & Noviyanti (2022).

Utang Keuangan dan Keterlambatan Audit

Hasil percobaan anggapan membuktikan angka sejumlah 0,0048 hingga bisa berkesimpulan kalau utang keuangan mempengaruhi kepada keterlambatan laporan audit. Hingga **H5 diterima**. Industri yang tidak mempunyai proporsi utang yang besar akan pengaruhi keterlambatan audit. Industri akan berupaya mengurangi terbentuknya keterlambatan audit baik saat situasi utang keuangan besar atau kecil. Pengaudit akan melakukan proses audit dengan menata agenda yang selaras terhadap pengerjaan audit untuk durasi yang sesuai t (Herdjiono & Sutanti, 2018).

Profitabilitas dan Keterlambatan Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **H6 diterima** karena nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 dan berada dibawah nilai *alpha* sebesar 0.05. Sehingga bisa berkesimpulan yakni profitabilitas (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit (Y). Hasilnya dari riset berikut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakaukan oleh Artaningrum dkk, (2017) yang mengungkapkan profitabilitas ada pengaruhnya negatif kepada keterlambatan audit. Sifat pengaruh yang diberikan profitabilitas terhadap keterlambatan audit adalah negatif, artinya semakin tinggi profitablitas maka keterlambatan audit akan semakin rendah. Profitabilitas merupakan keterampilan industri agar mendapatkan keuntungan. Makin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh industri, maka keterlambatan audit akan semakin rendah.

Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Keterlambatan Audit

Hasilnya dari menguji hipotesis menandakan angka prob. sejumlah 0,002 sehingga bisa berkesimpulan yaitu konsentrasi kepemilikan saham ada pengaruhnya kepada keterlambatan audit. Berarti **H7 diterima**. Keterlambatan audit industri tergantung kepada konsentrasi kepemilikan saham industri. Dikarenakan auditor tidak mempunyai kebijakan sendiri pada proses mengaudit tanpa diberi pengaruh dari tekanan pihak lainnya. Pemegang saham paling besar tidak akan mengharapakan laporan audit serta laporan finansial bisa ditampilkan sesuai waktunya, tapi keputusan terakhir tetap ada di tangan auditor. Jika auditornya tidak menjumpai ada keanehan dalam pelaporan finansial yang sudah ditampilkan, berarti auditor tidak akan mempergunakan waktu lebih panjang bagi proses mengaudit tersebut (Abed *et al.*, 2020; Shin *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

Mengamati hasil uji serta pembahasan hasil signifikansi variabel bisa berkesimpulan yakni terdapat 1 variabel tidak signifikan dan 6 variabel yang signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu keterlambatan audit. Hasil penelitian ini dengan sampel di perusahaan manufaktur pada periode 2017-2021 memperoleh hasil yakni keterlambatan audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, DER, ROA, dan konsentrasi kepemilikan saham. Sedangkan keterlambatan audit tidak berpengaruh signifikan dengan firma audit internasional. Hasil uji F dengan bersimultan menemukan yakni variabel independen ada pengaruhnya kepada keterlambatan audit. Oleh karena itu dalam melihat keterlambatan audit dapat dilihat berdasarkan variabel-variabel yang paling menunjukkan keterkaitan yaitu hubungan signifikan dengan keterlambatan audit. Dalam kata lain bahwa keterlambatan audit yang terjadi memiliki kaitan dengan variabel-variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengendalikan pelaporan audit atau memantau potensi keterlambatan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Bataineh, H., & Suwaidan, M. (2020). Does Implementing Corporate Governance and Ownership Structure Have any Impact on Audit Report Lag and Management Report Lag in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 702–717.
- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Penerimaan Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286–303.

- Apriliane, M. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1079.
- Chandra, B., & Kellin. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 186–207.
- Darmawan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*2, 1(254).
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*2, 11(2), 61.
- Herdjiono, I., & Sutanti, N. (2018). Determinants of audit delay: evidence from manufacturing sector of Indonesia. *Audit Financial*, 16(3), 373.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 449.
- Islamiah, M. N. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal FAIR*, 1(1), 15.
- Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51.
- Juwita, A., & Jurnal, T. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, V(1).
- Kalinggajaya. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Islam Indonesia.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8), 700.
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*.
- Salsabilla, E. A., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 63–74.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 5.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1).
- Shin, I. H., Lee, H. Y., Lee, H. A., & Son, M. (2016). How Does Human Resource Investment in Internal Control Affect Audit Reporting Lag? *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 1(1), 21.

- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 73.
- Steenbergen, V., & Wihardja, M. M. (2021). *Pekerjaan manufaktur di industri global sebagai pendorong utama penciptaan lapangan kerja kelas menengah di Indonesia*. Worldbank.
- Subawa Putra, P., & Dwiana Putra, I. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi2*, 14(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1).
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393.
- Triyaningtyas, M., & Sudarno. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Yopie, S. (2021). Characteristic of Auditor Ompact to Audit DELay in Company Listed in Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*, 4(1), 34–37.
- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/Ijmra/v5-I10-03>.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).